
EFEKTIFITAS E-HEALTH BERBASIS APLIKASI SOSIAL MEDIA DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN PASIEN TERHADAP REGIMEN DAN PENGOBATAN DI KOTA MAKASSAR

Syahrul¹, Mutiara Aisyah², Helina Romelia³, Nurul Aisha⁴, Akbar Harisa⁵, Yodang^{6*}, Indra Gaffar⁷, Andri Prianto⁸, Wafiq Aulia Ramadhani⁹, Cece Kirani Armin¹⁰
^{1,2,3,4,5,7,8,9,10} Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin

⁶ Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Sembilanbelas November Kolaka

*Email Korespondensi: yodang.usnkolaka@gmail.com⁶

Submitted :09-11-2021, Reviewed: 01-12-2021, Accepted: 17-03-2022

DOI: <http://doi.org/10.22216/endurance.v7i1.695>

ABSTRACT

Hypertension and diabetes mellitus are two degenerative chronic diseases that have a fairly high presentation among others. The non-compliance of patients with hypertension and diabetes mellitus to the treatment regimen will worsen the prognosis of the disease. Thus, research related to the analysis of the compliance on regiment and treatment among patients with chronic disease is very necessary to be conducted to be the basis for determining the disease management, especially in the city of Makassar. Objective: The purpose of this study is to find out the level of the compliance of patients with hypertension and diabetes mellitus for treatment and regimens in Makassar City. This study applied a cross-sectional approach. The population of this study is patients domiciled in the working areas of Community Health Center Antang, Pampang and Tamalanrea Jaya Makassar City. The study sample will be determined using purposive sampling methods based on inclusion criteria and exclusion criteria set by researchers. Results: majority of respondents were women (67,3%), middle education level (55%), household (46.9%), married (79.6%), has hypertension (61.2%). While, the obedience among respondents for treatment and regiments was counted for 67.3%. Further study on family and social support to prove the evidence is needed.

Keywords: *hypertension; diabetes mellitus, obedience on treatment and regiments.*

ABSTRAK

Hipertensi dan diabetes melitus adalah dua penyakit kronis degeneratif yang memiliki presentasi yang cukup tinggi diantara yang penyakit kronis lain. Ketidakepatuhan pasien hipertensi dan diabetes melitus terhadap regimen dan pengobatan akan memperburuk prognosis penyakitnya. Sehingga, penelitian terkait efektifitas penggunaan ehealth berbasis aplikasi sosial dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap regimen dan pengobatan untuk dilakukan menjadi dasar penentuan tatalaksana yang lebih baik khususnya di Kota Makassar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas ehealth terhadap tingkat kepatuhan pasien hipertensi dan diabetes melitus terhadap regimen dan pengobatan di Kota Makassar. Desain Penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah pasien yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Antang, Puskesmas Pampang dan Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. Sedangkan populasi terjangkau merupakan pasien yang menderita penyakit kronis hipertensi dan diabetes mellitus. Sampel penelitian ditetapkan dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang

ditetapkan oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini yaitu mayoritas responden adalah perempuan (67,3%), pendidikan menengah (55%), ibu rumah tangga (46.9%), menikah (79.6%), dan hipertensi (61.2%). Sedangkan tingkat kepatuhan terhadap regimen dan pengobatan yaitu 67.3%. Penelitian terkait dukungan keluarga dan lingkungan sosial menjadi penting untuk di telusuri terhadap kepatuhan pasien.

Kata Kunci : hipertensi ; diabetes melitus ; kepatuhan regimen pengobatan

PENDAHULUAN

Lebih dari setengah orang dewasa berusia 18 dan lebih tua memiliki setidaknya satu kondisi kronis; lebih dari seperempat memiliki setidaknya dua. Delapan puluh enam persen dari pengeluaran perawatan kesehatan nasional \$ 2,7 triliun pada tahun 2014 adalah atas nama orang-orang dengan penyakit kronis dan kondisi kesehatan mental. Tujuh dari sepuluh penyebab kematian terkait dengan penyakit kronis termasuk penyakit jantung, kanker, penyakit pernapasan kronis, stroke, Alzheimer, diabetes, dan penyakit hati kronis (Farisi, 2020).

Kepatuhan terhadap minum obat pada penyakit kronis telah menjadi perhatian para peneliti selama beberapa dekade. Merupakan langkah penting dalam keberhasilan terapi obat dan tantangan utama bagi para tenaga kesehatan. Dengan meningkatnya jumlah perawatan mandiri yang efektif, kebutuhan jelas untuk pemahaman dan manajemen ketidakpatuhan yang lebih baik. Kepatuhan memiliki banyak definisi tetapi esensi tetap sama di setiap pernyataan yaitu "sejauh mana pasien tetap dengan rekomendasi dari profesional perawatan kesehatan"

Di era globalisasi saat ini teknologi berkembang sangat pesat. Salah satu kemajuan teknologi tersebut ialah teknologi informasi yang telah merambah ke berbagai bidang kehidupan manusia. Salah satu kemajuan teknologi informasi merambah pada bidang kesehatan seperti kedokteran. Kemajuan dalam bidang kesehatan ini sangat berkembang dengan begitu pesat

sehingga banyak temuan-temuan yang didapatkan dengan bantuan teknologi informasi baik dalam bidang pengorganisasian rumah sakit, pengobatan, maupun penelitian pengembangan dari ilmu kesehatan itu sendiri. Pelayanan kesehatan berbasis teknologi akan menjadi peluang dan mampu meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat dapat mampu menambah kemampuan dari teknologi perkembangan saat ini dan dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi (Sari, Sulistyarini, & Hertanti, 2020). Salah satu inovasi yang dilakukan pemerintah untuk dapat memperbaiki pelayanan dalam bidang kesehatan dengan menerapkan *e-Government* adalah program *e-Health*. *E-Health* merupakan aplikasi untuk layanan kesehatan yang dikembangkan untuk memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat yang ditempatkan di tiap puskesmas maupun rumah sakit (Sari et al., 2020). Berdasarkan isu yang ada di tengah masyarakat tentang kepatuhan masyarakat khususnya penderita hipertensi dan diabetes melitus dalam regimen dan pengobatan, maka timbul pemikiran perlunya melakukan analisa untuk melihat seberapa perlu dan sejauh mana *e-Health* berbasis aplikasi sosial media ini dapat mempengaruhi perilaku masyarakat. Hal ini juga bertujuan untuk melihat seberapa efektif dan efisiennya *e-Health* dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dan diabetes melitus terhadap regimen dan pengobatan di Kota Makassar.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu kondisi dengan tekanan

darah yang meningkat secara terus-menerus pada pembuluh darah. WHO mendefinisikan hipertensi sebagai tekanan darah sistolik ≥ 140 *millimeters of mercury* (mmHg) dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Firman, Amiruddin, & Dwinata, 2020). Sedangkan penyakit diabetes melitus (DM) merupakan penyakit degeneratif yang memerlukan upaya penanganan yang tepat dan serius. Apabila tidak dilakukan penanganan secara cermat, dampak dari penyakit tersebut dapat menyebabkan berbagai komplikasi penyakit serius lainnya, diantaranya jantung, stroke, disfungsi ereksi, gagal ginjal, dan kerusakan sistem syaraf (Suyono & Slamet, 2013).

Menurut WHO sejak tahun 2008, penyakit tidak menular (PTM) 3,4 kali meningkat lebih pesat dari sebelumnya. Dilaporkan terjadi kasus kematian sebanyak 57 juta jiwa, (36 %) di antaranya disebabkan karena penyakit tidak menular. Diprediksi kasus kematian karena penyakit tidak menular ini meningkat 15% secara global antara tahun 2010 sampai dengan 2020. Kasus kematian akibat penyakit tidak menular terbanyak disebabkan oleh penyakit jantung. Menurut data *American Heart Association* ada 81.100.000 kasus penyakit jantung di seluruh dunia, di antaranya sebanyak 17.600.000 kasus penyakit jantung koroner di mana jantung koroner adalah manifestasi infark miokard akut (Budiman, Sihombing, & Pradina, 2017).

Puskesmas di Kota Makassar berupaya untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat yang efektif dan efisien. Puskesmas di Kota Makassar sudah memanfaatkan teknologi berbasis internet dalam upaya penyediaan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi tersebut adalah *electronic Health (eHealth)*. *E-health* adalah suatu layanan masyarakat dalam bentuk aplikasi teknologi informasi

dan komunikasi yang terhubung dengan keseluruhan elemen fungsional pendukung sektor kesehatan sebagai basis pengetahuannya (Sudarmadji, Peli, Ndoloe, Kupang, & Adisucipto, n.d.).

Di Indonesia, jumlah penderita DM sebanyak 292.715 jiwa, atau sekitar 1.8% dari total peserta Askes Sosial (BPJS Kesehatan, 2015). Jumlah kasus DM di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2014 (282 penderita) terdiri atas DM yang terlapor (207 penderita), DM yang tidak terlapor (160 penderita) dan DM Bergantung Insulin (72 penderita) (Dinkes Provinsi Sul - Sel, 2014). Peningkatan kasus DM juga terjadi di Kota Makassar. Pada tahun 2012, kasus DM merupakan peringkat kelima penyebab utama kematian dengan jumlah kematian 191 jiwa (Dinkes Kota Makassar, 2012) sedangkan pada tahun 2013 meningkat menjadi peringkat keempat dengan jumlah kematian 217 jiwa (Dinkes Kota Makassar, 2013).

Data penderita DM di Puskesmas Antang Kota Makassar Januari hingga Desember 2015 adalah 725 pasien sehingga rata - rata pasien DM tipe 2 per bulan diperkirakan 61 orang, sedangkan pada bulan Januari hingga Februari 2016 sejumlah 136 orang dan rata - rata pasien per bulan adalah 68 orang (Rekam Medik Puskesmas Antang Kota Makassar, 2016). Data dari Puskesmas Pampang yang tercatat melakukan kunjungan selama pada bulan April tahun 2018 sebanyak 31 orang yang menjadi peserta prolanis (Tombakan, Saini, AR, & Azis, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Haskas, 2019) ditemukan data sebanyak 143 kasus diabetes melitus di puskesmas Tamalanrea Jaya hingga Agustus 2017.

Salah satu puskesmas dengan prevalensi hipertensi yang cukup tinggi yaitu puskesmas Antang. Dari data dua tahun terakhir, hipertensi menjadi penyakit

tertinggi dari kelompok penyakit tidak menular yaitu pada tahun 2018 mencapai 643 orang dan meningkat pada tahun 2019 mencapai 645 orang (Nurhasana, Mahmud, & Sididi, 2020). Menurut penelitian Sidantan (2013) diperoleh data dari puskesmas Pampang Makassar dimana penyakit hipertensi pada tahun 2012 berjumlah 66 orang dari 101 lansia dan memiliki peringkat kedua dari beberapa penyakit lansia. Puskesmas Tamalanrea Jaya merupakan salah satu puskesmas yang jumlah penderitanya cukup tinggi yakni sebesar 151 penderita pada tahun 2018 dengan jumlah penduduk 20.441 jiwa, dibandingkan dengan Puskesmas Toddopuli dengan tingkat kejadian hipertensi sebesar 106 penderita, Puskesmas Pampang dengan tingkat kejadian hipertensi sebesar 31 penderita. Prevalensi kejadian hipertensi di puskesmas Tamalanrea Jaya sebesar 7% (Firman et al., 2020).

Puskesmas melaksanakan kegiatan penyelenggaraan, pemantauan serta penilaian terhadap rencana kegiatan yang telah ditetapkan baik upaya wajib maupun pengembangan dalam mengatasi masalah kesehatan yang ada di wilayahnya. Melalui perkembangan pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu khususnya dalam dunia kesehatan, poin yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana kesejahteraan masyarakat khususnya penderita DM dan hipertensi di puskesmas Antang, Pampang, dan Tamalanrea jaya dengan adanya *eHealth* berbasis sosial media ini. Bagaimana perkembangan kesehatan masyarakat berkat program ini, dan bagaimana tingkat kepuasan masyarakat mengenai *eHealth* berbasis sosial media ini. Melalui permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang fokus terhadap penilaian Keefektifan *eHealth* Berbasis Sosial Media dalam Meningkatkan Kepatuhan Pasien Hipertensi, Diabetes

Melitus Terhadap Regimen dan Pengobatan di Kota Makassar. Melalui penelitian ini juga diharapkan akan memberi dampak positif yang ke depannya dapat dijadikan sebagai acuan dari berbagai pihak untuk peningkatan pelayanan khususnya dalam *eHealth* demi kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas *eHealth* berbasis sosial media dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dan diabetes melitus terhadap regimen pengobatan di Kota Makassar. Populasi adalah pasien yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Antang, Puskesmas Pampang dan Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar dan yang menderita penyakit kronis hipertensi dan diabetes mellitus. Sampel penelitian ditetapkan dengan menggunakan metode *accidental sampling* dan didapatkan sebanyak 49 sampel, dengan kriteria inklusi yaitu pasien yang terdiagnosis penyakit hipertensi atau diabetes mellitus, memiliki alat komunikasi berbasis android atau keluarga memiliki alat komunikasi berbasis android, pasien atau keluarga familiar menggunakan aplikasi social media seperti Whatsapp atau Telegram. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu pasien dengan komplikasi berupa stroke, dan mengalami penurunan kemampuan kognitif/demensia.

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Antang, Puskesmas Pampang dan Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar selama enam bulan yaitu April s/d Oktober Tahun 2021. Instrument penelitian berupa elektronik flyer (flyer dalam bentuk soft file) terkait tata kelola hipertensi, dan lembar kuesioner yang akan digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan

pasien dalam menjalankan regimen pengobatan seperti kepatuhan minum obat, kepatuhan terhadap diet, keteraturan melakukan latihan fisik, dan upaya untuk menjaga kondisi psikologis yang baik yang dibagikan melalui social media seperti whatsapp atau telegram.

Analisis gambaran karakteristik sosio-demografi, dan jenis penyakit menggunakan tabel distribusi frekuensi. Sedangkan analisis data sosiodemografi dengan kepatuhan pasien terhadap regimen pengobatan menggunakan uji Chi-Square. Penelitian ini telah mendapatkan

persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan, Universitas Hasanuddin Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan nomor registrasi 3818/UN4.14.1/TP.01.02/2021.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini didapatkan data terkait sosiodemografi responden beserta tingkat kepatuhan responden terhadap regimen dan pengobatan yang dijelaskan secara detail pada tabel berikut.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Mean	SD	Min	Maks
Usia	57,71	10,157	36	81

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	16	32,7
Perempuan	33	67,3
Pendidikan Terakhir		
Pendidikan Dasar	11	22,5
Pendidikan Menengah	27	55
Pendidikan Tinggi	11	22,5
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	2	4,1
Wiraswasta	9	18,3
Ibu Rumah Tangga	23	46,9
PNS	9	18,3
Pensiunan	6	12,2
Status Pernikahan		
Menikah	39	79,6
Janda/Duda	10	20,4
Diagnosis		
Diabetes Melitus	12	24,5
Hipertensi	30	61,2
Diabetes Melitus + Hipertensi	7	14,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 57 tahun. Usia termuda adalah 36 tahun dan yang paling tua adalah 81 tahun. Mayoritas responden (67,3%) berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar pasien telah menikah (79,6%). Berdasarkan tingkat pendidikan, paling banyak (36,7%) lulusan pendidikan menengah sedangkan pendidikan dasar dan

pendidikan tinggi memiliki proporsi yang sama (22,5%). Mayoritas (46,9%) pasien adalah ibu rumah tangga.

Berdasarkan diagnosis penyakit, diketahui bahwa sebagian besar (61,2%) responden didiagnosis Hipertensi, 24,5% didiagnosis Diabetes Melitus, dan 14,3% didiagnosis Hipertensi dan Diabetes Melitus.

Tabel 2. Kepatuhan Regimen Diet dan Gaya Hidup serta Kepatuhan Regimen Pengobatan

	Regimen Diet dan Gaya Hidup		Regimen Pengobatan	
	Patuh	Tidak Patuh	Patuh	Tidak Patuh
	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)
HPT	19 (38,8)	12 (24,5)	15 (30,6)	15 (30,6)
DM	8 (16,3)	4 (8,2)	11 (22,4)	1 (2,1)
HPT+DM	6 (12,2)	- (-)	7 (14,3)	- (-)
TOTAL	33 (67,3)	16 (32,7)	33 (67,3)	16 (32,7)

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa mayoritas (67,3%) responden tergolong patuh terhadap regimen diet dan gaya hidup sedangkan 32,7% lainnya tergolong tidak patuh. Data diatas menjabarkan bahwa sebanyak 38,8% responden hipertensi tergolong patuh sedangkan 24,5% tergolong tidak patuh. Sebagian kecil (16,3%) responden Diabetes Melitus tergolong patuh sedangkan 8,2% tergolong tidak patuh. Sementara itu, seluruh (12,2%) pasien yang

Didiagnosis kedua penyakit (Hipertensi+Diabetes Melitus) tergolong patuh terhadap regimen diet dan gaya hidup. Hasil analisis kepatuhan regimen pengobatan menemukan bahwa mayoritas (67,3%) responden tergolong patuh terhadap regimen pengobatan sedangkan 32,7% lainnya tergolong tidak patuh. Berdasarkan sebaran data diatas diketahui bahwa proporsi responden Hipertensi yang patuh dan tidak patuh adalah sama yaitu masing-masing

sebesar 30,6%. Sebanyak 22,4% responden Diabetes Melitus tergolong patuh. Sementara itu, seluruh (14,3%) responden yang didiagnosis kedua penyakit (Hipertensi

+ Diabetes Melitus) tergolong patuh terhadap regimen pengobatan.

Tabel 3. Kepatuhan Regimen Pengobatan Berdasarkan Demografi Responden

Karakteristik	Kepatuhan		p-value
	Patuh	Tidak Patuh	
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	9	7	0.047
Perempuan	24	9	
Agama			
Islam	28	8	0.766
Katolik	0	1	
Kristen Protestan	5	7	
Pendidikan Terakhir			
Pendidikan Dasar	8	3	0.042
Pendidikan Menengah	16	11	
Pendidikan Tinggi	9	2	
Pekerjaan			
Tidak Bekerja	1	1	0.056
Wiraswasta	4	5	
Ibu Rumah Tangga	18	5	
PNS	6	3	
Pensiunan	4	2	
Status Pernikahan			
Menikah	25	14	0.032
Janda/Duda	8	2	

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji statistic Chi-square disimpulkan bahwa ada 3 karakterisitk yatu jenis kelamin, Pendidikan, dan status perkawinan memiliki peran dalam kepatuhan regimen dan pengobatan pasien. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas pasien perempuan (24 orang) patuh terhadap regimen pengobatan yang dianjurkan. Berdasarkan pendidikan terakhir diketahui bahwa proporsi pasien patuh dan tidak patuh tidak jauh berbeda yaitu sebanyak 16 pasien patuh dan 11 pasien tidak patuh. Pasien patuh paling banyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 18 orang dan menikah sebanyak 15 orang.

sedangkan mayoritas pasien tidak patuh terhadap pengobatan adalah pasien menikah (14 orang) dan lulusan sekolah menengah (11 orang).

PEMBAHASAN

Karakteristik responden diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan. Proporsi pasien dari yang paling banyak adalah penderita hipertensi disusul penderita diabetes melitus dan penderita hipertensi disertai diabetes melitus. Selain itu, pendidikan terakhir responden paling

banyak adalah pendidikan menengah (SMP dan SMA), menikah, dan ibu rumah tangga.

Perempuan dengan hipertensi diketahui diakibatkan oleh masa menopause. Menopause ditandai dengan penurunan hormon estrogen dan progesteron sehingga pelindung pembuluh darah menjadi berkurang dan memicu timbulnya aterosklerosis (Bantas & Gayatri, 2019). Perempuan yang menjadi ibu rumah tangga beresiko menderita hipertensi karena memiliki aktivitas rumah tangga yang padat sehingga dapat mempengaruhi keinginan untuk mengunjungi fasilitas kesehatan ketika sakit (Mangendai, Rompas, & Hamel, 2017). Resiko diabetes melitus juga lebih tinggi terjadi pada wanita. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan kontrasepsi oral serta stress yang memicu kenaikan kadar gula darah (Fatiha & Sabiti, 2021).

Berdasarkan hasil analisis penelitian ditemukan bahwa sebagian besar pasien hipertensi maupun diabetes melitus patuh terhadap regimen gaya hidup dan pengobatan. Hasil serupa ditemukan pada penelitian sebelumnya bahwa 30,9% pasien diabetes melitus tergolong patuh pada pengobatan (Bulu, Wahyudi, & Sutriningsih, 2019). Kepatuhan menunjukkan bahwa pasien dapat mengikuti diet dan pengobatan yang telah diresepkan sesuai dengan dosis dan waktu penggunaannya (Antara et al., 2019).

Data demografi menunjukkan bahwa mayoritas pasien perempuan lebih patuh dibandingkan dengan pasien laki-laki. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil ini adalah karena perempuan dinilai mempunyai kesadaran yang baik terhadap penyakitnya. Sehingga perempuan ditemukan lebih mematuhi diet dan pengobatan yang dianjurkan (Sinuraya et al., 2018). Sementara laki-laki dinilai lebih mementingkan pekerjaan sehingga kurang memperhatikan kesehatan khususnya dalam hal minum obat (Bulu et al., 2019).

Berdasarkan pendidikan terakhir, pasien lulusan sekolah menengah lebih banyak patuh terhadap diet dan pengobatan yang dianjurkan. Studi sebelumnya menemukan bahwa korelasi antara tingkat pendidikan dan kepatuhan sebesar 0,009 yang berarti seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki kepatuhan yang lebih baik pula (Sinuraya et al., 2018). Dengan memperoleh pengetahuan terkait kesehatan, maka dapat mempengaruhi kepercayaan dan motivasi untuk mengikuti diet dan pengobatan yang dianjurkan (Mokolomban, Wiyono, & Mpila, 2018). Hal ini diperkuat dengan hasil studi sebelumnya yang menemukan bahwa seseorang dengan pendidikan menengah memiliki peluang sebesar 7,1 lebih patuh terhadap pengobatan dibandingkan dengan pendidikan lebih rendah (Maytasari, Ayu, & Sartika, 2020).

Pasien patuh pada diet dan pengobatan juga ditemukan pada pasien menikah. Pasien yang memiliki pasangan/keluarga yang mendukung dalam pengobatan dinilai dapat meningkatkan kepatuhan pasien. Pasien hipertensi dan diabetes melitus memerlukan dukungan khususnya dari pasangan dan keluarga yang setidaknya dapat membantu mengurangi kecemasan atau ketakutan yang disebabkan oleh penyakit/komplikasi penyakit (Mangendai et al., 2017). Dukungan yang dapat diberikan seperti dukungan emosional (perhatian, simpati, kasih sayang), dukungan instrumental (keuangan, peralatan dan perlengkapan, dukungan informasi (saran dan masukan), dan dukungan penghargaan (*feedback*) (Nurhayati & Fibrina, 2019)

Kepatuhan diet dan pengobatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pada pasien hipertensi dan diabetes melitus. Studi sebelumnya menemukan bahwa pasien yang patuh pada pengobatan memiliki kualitas

hidup yang baik pula (Chalik, Ahmad, & Hidayanti, 2021). Keberhasilan kepatuhan diet dan pengobatan dapat dilihat dari penurunan darah dan kadar gula darah. Namun demikian, masih ada pasien yang tidak patuh terhadap regimen diet dan pengobatan yang dianjurkan. Faktor yang mempengaruhinya seperti sedang dalam perjalanan, efek samping, tidak terbiasa meminum obat setiap hari atau merasa keadaan sudah membaik/ sehingga tidak ingin mengkonsumsi obat yang diresepkan (Mokolomban et al., 2018). Selain itu, kelemahan fisik dan keterbatasan pengetahuan turut mempengaruhi kepatuhan pasien pada diet dan pengobatan yang dianjurkan (Nusantara & Wahyuningsih, 2019). Ketidapatuhan tersebut dapat meningkatkan terjadinya berbagai macam komplikasi dan kejadian rawat inap sehingga turut meningkatkan biaya pengobatan (Yulianti & Anggraini, 2020).

SIMPULAN

Hasil analisis penelitian ditemukan bahwa sebagian besar pasien hipertensi maupun diabetes melitus yang patuh terhadap regimen gaya hidup dan pengobatan. Hal ini menunjukkan bahwa pasien dapat mengikuti diet dan pengobatan yang telah diresepkan sesuai dengan dosis dan waktu penggunaannya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan dan status perkawinan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Hasanuddin atas dukungan melalui program hibah PDPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Diabetes Association. 2014. Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus. *Diabetes Care*; 37(1): 581-590
- Ana, P., & Humphery, S. C. (2013). Mobile Health Information System : A Mobile App . To Aid Health Workers Relate Health Information . 12, 13–23.
- Bantas, K., & Gayatri, D. (2019). Gender and Hypertention (Data analysis of The Indonesia Basic Health Research 2007). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan*, 3(1), 7–17.
- Budiman, B., Sihombing, R., & Pradina, P. (2017). Hubungan Dislipidemia, Hipertensi Dan Diabetes Melitus Dengan Kejadian Infark Miokard Akut. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 32. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.160>
- Bulu, A., Wahyudi, T. D., & Sutriningsih, A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(11), 181–189.
- Bell, K., et al. 2015. *Hypertension: The Silent Killer: Updated JNC-8 Guideline Recommendations*. Alabama Pharmacy Association: US
- Budiman, B., Sihombing, R., & Pradina, P. (2017). Hubungan Dislipidemia, Hipertensi Dan Diabetes Melitus Dengan Kejadian Infark Miokard Akut. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 32. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.160>
- Chalik, R., Ahmad, T., & Hidayanti. (2021). Kepatuhan pengobatan dan kualitas hidup pada pasien hipertensi rawat jalan di rumah sakit x kota makassar. *Media Farmasi*, XVII(1), 85–89.
- Chobanian, A.V., et al. 2003. *The Seventh Report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation,*

- and Treatment of High Blood Pressure. US: Department of Health and Human Services
- Depkes RI. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI
- Diana, R., et al. 2018. Risk factors of hypertension among adult in rural Indonesia. *Jurnal Gizi Pangan*; 13(3): 111-116
- Fatiha, C. N., & Sabiti, F. B. (2021). Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Melalui Konseling Apoteker pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Halmahera Kota Semarang. *JPSCR : Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 1, 41–48. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v6i1.39297>
- Firman, Amiruddin, R., & Dwinata, I. (2020). *Hasanuddin Journal of Public Health*. 1(2), 122–131.
- Gunawan, Lanny. (2012). *Hipertensi Tekanan Darah Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius
- Haskas, Y. (2019). *Jurnal Riset Kesehatan Locus Of Control : Pengendalian Diabetes Melitus Pada Penderita Dm Tipe 2*. 8(1), 13–20. <https://doi.org/10.31983/Jrk.V8i1.3892>
- Husnasya, D., Ihsan, M. 2018. Tingkat Rasionalitas Pendosisan Obat Berdasarkan Persamaan Jelliffe pada Pasien dengan Acute Kidney Injury. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*; 8(4): 175-188
- International Diabetes Federation. 2019. *IDF Diabetes Atlas 9th edition*. International Diabetes Federation
- James, P.A., et al. 2014. 2014 Evidence-Based Guideline for the Management of High Blood Pressure in Adults Report from the Panel Members Appointed to the Eighth Joint National Committee (JNC 8). *JAMA*; 311(5): 507-520
- James, T. 2017. Pharmacologic Management of Type 2 Diabetes Mellitus: Available Therapies. *The American Journal of Cardiology*; S4-S16
- Kang, H., & Park, H.-A. (2016). A Mobile App for Hypertension Management Based on Clinical Practice Guidelines: Development and Deployment. *JMIR mHealth and uHealth*, 4(1), e12. <https://doi.org/10.2196/mhealth.4966>
- Kaplan, Andreas, M., & Haenlein, M. (2010). *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*.
- Logan, A. G. (2013). Transforming hypertension management using mobile health technology for telemonitoring and self-care support. *Canadian Journal of Cardiology*, 29(5), 579–585. <https://doi.org/10.1016/j.cjca.2013.02.024>
- Maharani, M. Y., Hariyati, R. S., & Sukawana, I. W. (des 2018). Mobile Health Application – Smartphone Based Dalam Peningkatan Self-Management Pasien Diabetes Melitus. *Sukwana JKP Poltekkes*, 1(7), 113-119.
- Mangendai, Y., Rompas, S., & Hamel, R. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru. *E-Journal Keperawatan)e-Kp)*, 5(1), 1–8.
- Maytasari, S., Ayu, R., & Sartika, D. (2020). Family , Social , and Health Worker Support of Compliance Behaviour to Patients with Hypertension In Bogor , Indonesia. *Jurnal Promkes : The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(2), 146–153. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I2.2020.146-153>
- Mokolomban, C., Wiyono, W. I., & Mpila, D. A. . (2018). Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Disertai

- dengan Hipertensi Menggunakan Metode MMAS-8. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 7(4), 70–78.
- Mihardja, L., Soetrisno, U., Soegondo, S. (2014). Prevalence and clinical profile of diabetes mellitus in productive aged urban Indonesians. *Journal Diabetes Investigation*; 5: 507-512
- Moore, S. E., Holaday, B., Meehan, N., & Watt, P. J. (2015). Exploring mHealth as a new route to bridging the nursing theory-practice gap. *Research and Theory for Nursing Practice*, 29(1), 38–52. <https://doi.org/10.1891/1541-6577.29.1.38>
- N. (2012). Hypertension Management Using Mobile Technology and Home Blood Pressure Monitoring: Results of a Randomized Trial in Two Low/Middle-Income Countries. *Telemedicine and E-Health*, 18(8), 613–620. <https://doi.org/10.1089/tmj.2011.0271>
- Neal, M.J. 2006. *At A Glance: Farmakologi Medis Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Nurhasana, H., Mahmud, N. U., & Sididi, M. (2020). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Antang Kota Makassar KHidayati*. 1(2), 157–165.
- Nurhayati, L., & Fibrina, N. (2019). Dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol pengobatan pasien hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 63–69.
- Nusantara, A. F., & Wahyuningsih, A. S. (2019). Kepatuhan Pengobatan Diabetes Mellitus Tipe 2 Ditinjau Dari Karakteristik Penderita Treatment Adherence of Type 2 Diabetes Mellitus reviewed from the Characteristics of Patients in Satrean Maron Probolinggo Village. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 16(2), 27–33.
- Onzenoort, H. A. W., Verberk, W. J., Kessels, A. G. H., Kroon, A. A., Neef, C., van der Kuy, P.-H. M., & de Leeuw, P. W. (2010). Assessing medication adherence simultaneously by electronic monitoring and pill count in patients with mild-to-moderate hypertension. *American Journal of Hypertension*, 23(2), 149–54. <https://doi.org/10.1038/ajh.2009.207>
- Piette, J. D., Datwani, H., Gaudio, S., Foster, S. M., Westphal, J., Perry, W., ... Marinec, RI, Kemenkes. (2014). *Info Datin Kesehatan Jantung*. [file:///C:/Users/USER/Downloads/infodatin-jantung%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/infodatin-jantung%20(1).pdf)
- Sari, I. M., Sulistyarini, W., & Hertanti, D. (2020). Efektivitas Kinerja Pelayanan Berbasis Sistem E-Health Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) DR. Soewandhi Surabaya. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 6(1), 106–119.
- Sidantan, A. H. (2013). *Pada Usia Lanjut Di Puskesmas Pampang Makassar*. 3, 53–58.
- Sudarmadji, P., Peli, Y., Ndoloe, A., Kupang, P., & Adisucipto, J. (n.d.). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Entrepreneurship*. 1, 16–28.
- Sinuraya, R. K., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., Diantini, A., Farmakologi, D., Farmasi, F., & Padjadjaran, U. (2018). Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung Medication Adherence among Hypertensive Patients in Primary Healthcare in Bandung City. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 7(2), 124–133. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2018.7.2.124>
- Suyono, & Slamet. (2013). *Patofisiologi Diabetes Melitus Dalam*

- Penatalaksanaan Diabetes Terpadu* (2 ed.). Jakarta: Badan Penerbit UI.
- Thomas, M. 2007. Hypertension – clinical features and investigations. *Hospital Pharmacist*; 14: 111-116
- Tim Riskesdas RI. 2018. *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Tombokan, M., Saini, S., AR, M., & Azis, M. R. N. (2017). *Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar*. 08(02), 39–45.
- WHO, 2013. *A Global Brief on Hypertension*. World Health Organization.
- Widianto, S. R. (Juli 2017). Rancang Bangun Aplikasi Telemedika Untuk Pasien Diabetes Berbasis Platform Ios. *Elektra*, Vol.2(No.2), 65-73.
- Williams, M., et al. 2018. 2018 ESC-ESH Guidelines for the Management of Arterial Hypertension. *Journal Hypertension*; 36: 1953-2041
- Bantas, K., & Gayatri, D. (2019). Gender and Hypertention (Data analysis of The Indonesia Basic Health Research 2007). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan*, 3(1), 7–17.
- Budiman, B., Sihombing, R., & Pradina, P. (2017). Hubungan Dislipidemia, Hipertensi Dan Diabetes Melitus Dengan Kejadian Infark Miokard Akut. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 32. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.160>
- Bulu, A., Wahyudi, T. D., & Sutriningsih, A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(11), 181–189.
- Chalik, R., Ahmad, T., & Hidayanti. (2021). Kepatuhan pengobatan dan kualitas hidup pada pasien hipertensi rawat jalan di rumah sakit x kota makassar. *Media Farmasi*, XVII(1), 85–89.
- Farisi, M. Al. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketaatan Minum Obat pada Penyakit Kronik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 277. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.883>
- Fatiha, C. N., & Sabiti, F. B. (2021). Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Melalui Konseling Apoteker pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Halmahera Kota Semarang. *JPSCR : Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 1, 41–48. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v6i1.39297>
- Firman, Amiruddin, R., & Dwinata, I. (2020). Hasanuddin Journal of Public Health, 1(2), 122–131.
- Haskas, Y. (2019). Jurnal Riset Kesehatan Locus Of Control : Pengendalian Diabetes Melitus Pada Penderita Dm Tipe 2, 8(1), 13–20. <https://doi.org/10.31983/jrk.v8i1.3892>
- Mangendai, Y., Rompas, S., & Hamel, R. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru. *E-Journal Keperawatan)e-Kp)*, 5(1), 1–8.
- Maytasari, S., Ayu, R., & Sartika, D. (2020). Family , Social , and Health Worker Support of Compliance Behaviour to Patients with Hypertension In Bogor , Indonesia. *Jurnal Promkes : The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(2), 146–153. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I2.202>

- 0.146-153
- Mokolomban, C., Wiyono, W. I., & Mpila, D. A. . (2018). Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Disertai dengan Hipertensi Menggunakan Metode MMAS-8. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 7(4), 70–78.
- Nurhasana, H., Mahmud, N. U., & Sididi, M. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Antang Kota Makassar Khidayati, 1(2), 157–165.
- Nurhayati, L., & Fibrina, N. (2019). Dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol pengobatan pasien hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 63–69.
- Nusantara, A. F., & Wahyuningsih, A. S. (2019). Kepatuhan Pengobatan Diabetes Mellitus Tipe 2 Ditinjau Dari Karakteristik Penderita Treatment Adherence of Type 2 Diabetes Mellitus reviewed from the Characteristics of Patients in Satrean Maron Probolinggo Village. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 16(2), 27–33.
- Sari, I. M., Sulistyarini, W., & Hertanti, D. (2020). Efektivitas Kinerja Pelayanan Berbasis Sistem E-Health Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) DR. Soewandhi Surabaya. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 6(1), 106–119.
- Sidantan, A. H. (2013). Pada Usia Lanjut Di Puskesmas Pampang Makassar, 3, 53–58.
- Sinuraya, R. K., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., Diantini, A., Farmakologi, D., Farmasi, F., & Padjadjaran, U. (2018). Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung Medication Adherence among Hypertensive Patients in Primary Healthcare in Bandung City. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 7(2), 124–133. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2018.7.2.124>
- Sudarmadji, P., Peli, Y., Ndoloe, A., Kupang, P., & Adisucipto, J. (n.d.). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Entrepreneurship*, 1, 16–28.
- Suyono, & Slamet. (2013). *Patofisiologi Diabetes Melitus Dalam Penatalaksanaan Diabetes Terpadu* (2nd ed.). Jakarta: Badan Penerbit UI.
- Tombokan, M., Saini, S., AR, M., & Azis, M. R. N. (2017). *Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar*, 08(02), 39–45.
- Yulianti, T., & Anggraini, L. (2020). Factor Affecting Medication Adherence in Outpatient Diabetes Mellitus at RSUD Sukoharjo. *Pharmacon : Jurnal Farmasi Indonesia*, 17(2), 110–120.